ABSTRAK

Nita Silvia: 2015. *Pengajian Tasawuf Pada Masyarakat Urban (Studi Kasus Majelis Taklim An-Nur Kelayan A Murung Raya Kecamatan Banjarmasin Selatan)* Pembimbing: (1) Prof. Dr. H. Asmaran As, MA, (2) Dr. M. Zainal Abidin, M. Ag

penelitian ini bertolak dari pergeseran nilai agama yang melanda kehidupan manusia sekarang, khususnya Negara Indonesia (Kelayan A Kalimantan Selatan). Memasuki abad 21 atau zaman modern pandangan hidup manusia mengalami perubahan. Zaman modern telah merubah seluruh aspek kehidupan manusia. Misalnya, gaya hidup masyarakat yang ingin semuanya serba instan dan terlayani dengan baik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih jauh pengaajian tasawuf, materi pengajian, metode pembbelajaran, motivasi peserta mengikuti pengajian dan pandangan serta pemahaman masyarakat terhadap pengajian tasawuf di majelis taklim An-Nur Kelaayan A Murung Raya Kec. Banjarmassin Selatan.

Jeis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dan untuk memperoleh data yang diperlukan, penulis mengaadakan observasi langsung kelapangan, selanjutnya melakukan wawancara kepada responden dan informan. Subjek penelitian berjumlah empat belaas orang, etrdiri dari Pimpinan Majelis Taklim, Guru yang memberikan pelajaran, Sekretaris majelis taklim serta bapak-bapak dan ibu-ibu jamaah majelis taklim.

Hasil penelitian yang terkumpul kemudian dianalisis, yang merupakan hasil dari penelitian ini, bahwa pengajian dan majelis Taklim An-Nur ini didirikandan dipimpin oleh H. Jainuddin Abi. Dalam pengajian tersebut kitab yang digunakan adalah *Mabadi Ilmu Tasawuf* yang disusun oleh H. Muhammad Saruni bin H. Zarmani bin H. Muhammad Siddiq Alabio. Metode yang digunakan dalam pengajaran adalah metode ceramah dan diskusi. Pengajian ini dilaksanakan setiap Minggu pagi pada pukul 07:00, sedangkan materi yang disampaikan adalah tentang ibadah, adab sehari-hari, dan akhlak terpuji dan tercela.

Mengenai pandangan peserta terhadap materi yang disampaikan berbeda-beda, seperti baik, cukup baik, biasa saja, namun kebanyakan mereka menyatakan cukup baik. Sedangkan tingkatan pemahaman peserta juga berbeda, seperti ada yang dapat memahami semua materi yang disampaikan, ada yang sebagian, ada yang memahami kesimpulan umum saja, bahkan ada yang tidak paham sama sekali materi yang disampaikan. Adapun motivasi mereka mengikuti pengajian pada umumnya karena terdorong ingin menuntut ilmu agama, menjalin silaturrahmi dan tertarik pada hadiah yang akan diberikan apabila mereka selalu rajin mengikuti pengajian tersebut.